



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang didapat, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal, di antaranya:

1. Dari hasil nilai signifikansi yang didapat ($0.009 < 0.05$), dapat disimpulkan jika H_0 diterima atau ada pengaruh film *Long Road to Heaven* terhadap paham radikalisme dan intoleransi pada siswa SMA Madania. Ukuran efek yang ditimbulkan oleh film *Long Road to Heaven* terhadap perubahan paham radikalisme dan intoleransi cenderung kecil dengan nilai r^2 sebesar 0,0000038571.
2. Film *Long Road to Heaven* menimbulkan perasaan takut, kaget, dan penasaran atau tertarik dengan jalan cerita yang membahas mengenai perencanaan serangan Bom Bali 1.
3. Dari ketiga kisah yang disajikan *Long Road to Heaven*, kisah paling menarik adalah kisah Hannah yang mau membuka diri dan pikirannya terhadap agama Islam setelah sempat membenci Islam karena melakukan serangan bom. Menurut para responden, kisah Hannah berhasil menunjukkan rasa toleransi yang baik.
4. Motif pelaku dalam film *Long Road to Heaven* adalah untuk mengirimkan pesan jika Jemaah Islamiah tidak setuju dengan masuknya budaya barat di lingkungannya. Namun, berdasarkan hasil kuisisioner, budaya barat sebenarnya dapat diterima di

Indonesia, hanya saja ada beberapa hal dari budaya barat yang tidak sesuai dengan budaya Indonesia (hal ini terlihat dari peningkatan jawaban

budaya barat tidak sesuai dengan budaya Indonesia sebesar 41% pada saat posttest).

5. Kata kafir yang digunakan dalam film sudah sesuai dengan makna kafir menurut agama Islam. Namun, untuk memperhalus penggunaan kata kafir dapat diganti dengan istilah Non-Muslim.

6. Intoleransi dianggap sebagai bentuk awal radikalisme dan radikalisme sebagai bentuk pemaksaan kehendak kelompok atau adanya perbedaan. Intoleransi merupakan salah satu hal yang tidak boleh dikembangkan di Indonesia yang memiliki banyak keberagaman.

7. Untuk mengatasi intoleransi dan radikalisme, masyarakat dapat melakukan ekspos budaya pada dirinya sendiri dan lingkungannya agar lebih dapat mengenal perbedaan dan menerima perbedaan yang ada.

Kesimpulan tersebut telah menjawab pertanyaan penelitian seperti:

1. Pemahaman remaja mengenai toleransi di Indonesia sudah cukup besar. Hal tersebut terbukti melalui pendapat para responden saat FGD yang mengatakan jika intoleransi itu tidak boleh dikembangkan di Indonesia karena banyaknya perbedaan di Indonesia.

2. Pemahaman remaja mengenai radikalisme di Indonesia sudah cukup besar, tetapi ada beberapa hal terkait radikalisme yang masih perlu dibahas seperti istilah kafir dan jihad karena memiliki beberapa makna berbeda di setiap agamanya.

3. Ada perbedaan pemahaman remaja SMA Madania terhadap paham radikalisme dan intoleransi sebelum dan sesudah menonton film *Long Road to Heaven*.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Pada penelitian ini terdapat beberapa kekurangan yang tidak disiapkan dengan matang seperti target sekolah yang diinginkan. Untuk penelitian terkait topik sensitif seperti intoleransi dan radikalisme, seharusnya peneliti meminta ijin kepada sekolah-sekolah jauh sebelum melakukan penelitian. Hal tersebut dilakukan karena banyak sekolah yang menolak karena topik penelitian yang terlalu sensitif. Selain itu, untuk penelitian selanjutnya mungkin dapat digunakan teknik eksperimen lainnya. Hal ini dikarenakan ada beberapa kekurangan pada teknik *one group pretest posttest* seperti tidak adanya variabel pembanding antara variabel yang diberi perlakuan dengan variabel yang tidak diberi perlakuan.

5.2.2 Saran Praktis

Melihat penanaman nilai pluralisme di Sekolah Madania melalui *Madania Profile Learner*, peneliti merasa jika penting bagi lembaga pendidikan untuk membuat suatu program penanaman nilai pluralisme untuk tingkat sekolah (SD, SMP, dan SMA). Hal tersebut dapat menjadi dasar atau sebuah pondasi agar anak-anak menjadi individu yang toleran terhadap perbedaan yang ada di Indonesia yang dapat menghindari berkembangnya kelompok radikalisme. Selain itu, lembaga pendidikan juga

dapat mengadakan acara budaya Indonesia untuk anak-anak hingga dewasa yang bertujuan mengenalkan perbedaan yang beragam di Indonesia. Hal tersebut dilakukan untuk menunjukkan keberagaman dan membiasakan anak-anak menerima dan menghargai perbedaan yang ada.

